

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*grounded research*)¹ yaitu semua data yang terkumpul diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti benar-benar terjun ke lokasi penelitian. Dan untuk langkah awal juga menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.² Hal ini berarti penulis terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara untuk mengetahui permasalahan secara konkrit.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian memerlukan pola pikir induktif yang berangkat dari fenomena yang ada untuk ditarik kesimpulan. Selain berpikir induktif, penelitian ini tidak menguji hipotesis. Penelitian ini menggambarkan keadaan yang ada di lapangan yaitu (Analisis Pelaksanaan Evaluasi Muatan Lokal Tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepar Tahun Pelajaran 2016/2017). Rancangan penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 174.

² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 63.

- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
- c. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik teramati).³

B. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus dicari berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.⁴

Sumber data yang diperoleh dari dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵

Data ini diperoleh dari tempat terjadinya realitas yang akan diselidiki atau tempat terjadinya gejala – gejala.

Perolehan data ini peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Kholiliah Wedelan Bangsri Jepara, wakil kepala bidang kurikulum dan Guru mata pelajaran tahfidz disekolah tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak yang lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.⁶

Data ini diperoleh melalui riset kepustakaan, maksudnya adalah data penelitian yang diperoleh dari buku – buku ilmiah, majalah, surat kabar yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Buku – buku

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 22.

⁴ *Ibid*, hlm. 193.

⁵ *Ibid*, hlm. 183.

⁶ P. Joko Subagyi, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 92.

tersebut merupakan acuan yang mendorong pendapat yang peneliti kemukakan mengenai penelitian ini dan juga berupa dokumen.

Dalam kepustakaan yang diperoleh berupa arsip – arsip madrasah yang berhubungan dengan evaluasi pada pembelajaran muatal lokal tahfid, hasil penilaian siswa pada pelajaran tahfidz. dan dokumen – dokumen yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan oleh penulis ini, yang mejadi instrumen pengumpul data utamanya adalah penulis sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen pengumpulan data sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi.⁷ Sedangkan alat-alat atau instrumen-istrumen lain yang berupa benda, seperti file note/block note, alat perekam dan sejenisnya hanya bersifat membantu dan menunjang proses pengumpulan data agar lebih memudahkan dan menghindari kelupaan. Peneliti disini sebagai *human instrument*, dalam hal ini peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuan di lapangan.

D. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang dipilih yaitu di SMP IT Kholiliyah Banjarsari Bangsri Jepara. Dari sini, peneliti akan mengeksplorasi kegiatan pelaksanaan evaluasi yang berkaitan dengan dengan judul peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁷*Ibid.*, hlm. 206.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.⁸

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan digunakan beberapa alat pengumpulan data antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi yang dikutip dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari perbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.⁹

Karena penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan adalah observasi terus terang. Dalam hal ini penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.¹⁰ Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation/ Nonpartisipan*) yaitu, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, penulis dapat mengamati setiap kegiatan di SMP IT Khololiyah Banjarsari Bangsri Jepara untuk mendapatkan data yang lengkap khususnya informasi tentang “Pelaksanaan Evaluasi Muatan Lokal Tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.”

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh 2 (dua) pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (interviewer) yang memberikan jawaban itu.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Op.Cit, hlm. 308.

⁹ *Ibid*, hlm. 203.

¹⁰ P. Joko Subagyi, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Op.Cit, hlm. 312.

Pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden, merangsang responden untuk menjawabnya. Menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya. Maka dari itu, penulis dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) dimana tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹¹

Lincoln dan Guba mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, (2) menyiapkan pokok – pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara, (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang “Pelaksanaan Evaluasi Muatan Lokal Tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.”

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode – metode yang lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹³

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Op.Cit, hlm. 320

¹² *Ibid*, hlm. 322.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 231.

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data ini berupa catatan harian, memori dan catatan penting. Dokumentasi ini dimaksudkan semua data tertulis.¹⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas internal), transferbility (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).¹⁵

1. Uji Credibilitas (Validitas Internal)

Dalam uji credibility data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan perpanjangan, peningkatan, ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.¹⁶

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah

¹⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Cet VII, (Jakarta), 1996, hlm 104.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Op.Cit, hlm. 366.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 368.

terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut dengan kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian *kredibilitas* ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian *triangulasi* terbagi menjadi tiga yaitu: *Triangulasi* sumber adalah untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Triangulasi* teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Triangulasi* waktu, karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁷

d. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman – teman S1. Melalui diskusi inilah banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali kelapangan untuk mencari jawabannya. Dengan demikian, data menjadi semakin lengkap.

e. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.

¹⁷ Ibid, hlm. 366-374.

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh – contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

f. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁸

Uji keabsahan data atau teknik pemeriksaan data yang sebagaimana diatas merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal merupakan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil.¹⁹ Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 375-376.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 376.

3. Uji Dependability (Reabilitas)

Yakni dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²⁰ Caranya dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Confirmability (Obyektivitas)

Uji *Confirmability* mirip dengan uji debendability sebagai pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.²¹

G. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).²² Disini peneliti menggunakan teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman*. Aktivitas analisis data model *Miles* dan *Huberman* dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²³ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang

²⁰ *Ibid*, hlm.376-377.

²¹ *Ibid*, hlm. 378.

²² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996, hlm. 124.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Op.Cit, hlm. 338.

sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting dan berguna, sedangkan data dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang semakin bertumpuk – tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan penyajian data. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci pada informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya. Tanpa komentar, evaluasi dan interpretasi.

3. Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

²⁴*Ibid*, hlm. 345.